

ANALYSIS OF THE FILM "GRAVE OF THE FIREFLIES" (1988) AS A LEARNING MEDIA IN INCREASING STUDENTS' INTEREST IN LEARNING ON THE HISTORICAL THEME OF WORLD WAR II

ANALISIS FILM "GRAVE OF THE FIREFLIES" (1988) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN TEMA SEJARAH PERANG DUNIA II

Tofan Priyananda Adinata^{1a(*)}, Miskawi^{2b}, Faizul Umam^{3c}

¹Universitas PGRI Banyuwangi, Jl. Ikan Tongkol No.01, Kertosari, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, 68416

umam.meliodas@gmail.com

(*) *umam.meliodas@gmail.com*

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis bagaimana pandangan para siswa sebelum dan sesudah pemutaran film Grave of the Fireflies dalam pembelajaran sejarah Perang Dunia II. (2) Untuk mengetahui manfaat penggunaan film Grave of the Fireflies dalam pembelajaran sejarah Ada beberapa alasan mengapa film dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah, 1) karena film bersifat umum dan semua orang mengetahui 2) film lebih mudah di pahami 3) ceritanya cenderung lebih menonjolkan kehidupan sehari-hari. Film juga dapat membantu siswa lebih cepat menangkap pelajaran di bandingkan dengan hanya membaca buku, karena itu film Grave of the Fireflies adalah film yang mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan pembelajaran, bukan hanya pembelajaran sejarah tetapi juga pembelajaran yang lain seperti karakter, moral dan sebagainya. Banyak film yang terdapat amanat di dalamnya baik film masa-masa lampau maupun masa sekarang dapat diambil manfaat dan berbagai macam pembelajaran, termasuk anime Grave of the Fireflies yang akan diteliti.

Kata kunci : Analisis, Film, Media, Pembelajaran, Minat Belajar, Sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Ayu et al., 2022). Pada hakikatnya, pendidikan adalah hasil interaksi antara komponen-komponen yang esensial dalam mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Keseimbangan antara unsur-unsur esensial pendidikan sangat menentukan keberhasilannya dalam tahap operasional. Keberhasilan pendidikan didukung oleh berbagai faktor, seperti pengembangan sistem pendidikan sebagai proses peningkatan mutu layanan pendidikan, peningkatan fasilitas dan sarana pendidikan, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang efektif (Ujud et al., 2023).

Istilah “sejarah (history) berasal dari kata benda dalam bahasa Yunani Kuno historia (baca: istoria) yang kurang lebih berarti “belajar” dengan cara “bertanyatanya”. Dalam penggunaannya oleh filsuf Yunani Aristoteles, historia berarti pertelaan sistematis mengenai seperangkat gejala alam, tanpa mempersoalkan susunan kronologis. Hal itu masih tetap hidup dalam bahasa Inggris dalam sebutan "natural history" atau dalam bahasa Belanda "natuurlijke historie”. kata historia berarti sesuatu yang telah terjadi. Bandingkan dengan kata Jerman untuk sejarah, yakni “Geschichte”, yang berasal dari kata “geschehen” yang berarti terjadi. Geschichte adalah sesuatu yang telah terjadi. Dalam bahasa Belanda

“geschiedenis” dari kata kerja “geschieden” yang berarti terjadi. Bahasa Inggris “history” kini berarti “masa lampau umat manusia”(Sejarah, n.d.).

Pembelajaran sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia yang berpengaruh pada masa sekarang dan masa akan datang. Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting. Dengan mempelajari kejadian yang pernah terjadi atau mengalami kejadian sendiri, diharapkan seseorang akan mendapatkan kebijaksanaan. Sehingga apabila di masa yang lalu seseorang melakukan kesalahan atau menemukan kesalahan, maka dia tidak akan terjebak untuk kedua kalinya pada kesalahan yang sama(Li et al., n.d.).

Pembelajaran sejarah pada umumnya memiliki banyak persoalan, seperti menurut (Pragmatis & Idealis, n.d.) Persoalan klasik pembelajaran sejarah di sekolah adalah adanya image yang sangat kuat di kalangan siswa bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang bersifat hafalan, kurang menarik, dan membosankan. Bagaimana kondisi sebenarnya? Image tersebut tentu saja ada benarnya dan ada salahnya. Image tersebut benar, setidaknya dari indikasi rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, atau dari banyak guru yang menggunakan metode ceramah bervariasi tanya jawab (informasi dan dokumen dari guru yang diperoleh tiga tahun terakhir). Image tersebut salah karena belum ada data empiris yang meyakinkan tentang hal ini.

Apalagi jika menggunakan data normatif bahwa setiap kali kenaikan kelas hampir semua siswa dapat melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), walaupun sangat diyakini bahwa nilai KKM bukan jaminan gambaran kemampuan yang sesungguhnya. Berdasarkan persoalan pembelajaran tersebut peneliti mencoba menggunakan metode film sebagai media pembelajaran karena di nilai lebih efektif seperti yang di jelaskan oleh. (Siswa et al., 2022) Media objek sejarah atau audio visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio visual/suara, gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya sesuai ahli tersebut maka penggunaan media pembelajaran objek sejarah dengan audio visual sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agar peserta didik mudah untuk menangkap informasi yang dijelaskan oleh pendidik.

Dalam konteks pendidikan sejarah, film dapat menjadi sumber pembelajaran yang sangat berharga. Bukan hanya menjadi sumber pembelajaran film juga dapat menjadi pendamping materi pembelajaran, menurut (Ayu et al., 2022) Pada sisi lain menggunakan film bukan hanya sebagai media perantara dalam penyampaian materi pembelajaran melainkan sebagai pendukung materi pelajaran dan alat bantu untuk memperkuat materi yang diajarkan di kelas. Setelah pengenalan konsep atau topik sejarah tertentu, film yang relevan dapat diputar untuk memberikan contoh nyata atau menggambarkan peristiwa sejarah yang sedang dipelajari. Sama halnya dengan film *Grave of the Fireflies* ini, siswa dapat lebih memahami secara langsung bagaimana kehidupan masyarakat Jepang pada masa Perang Dunia II. Bukan hanya mempelajari sejarah saja mereka juga dapat belajar tentang nilai-nilai kemanusiaan, keberanian, dan ketabahan dalam menghadapi situasi yang sulit.

Film juga dapat membangkitkan minat belajar anak-anak. Menurut (Ayu et al., 2022) Menonton film sebagai sarana mempelajari sejarah lebih menghibur daripada membaca buku. Karakter film sebagai media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Film dengan tema sejarah juga dapat memberikan interpretasi sejarah beserta fakta-fakta sosial yang terkandung di dalamnya secara langsung. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pengaruh positif terhadap pembelajaran siswa.

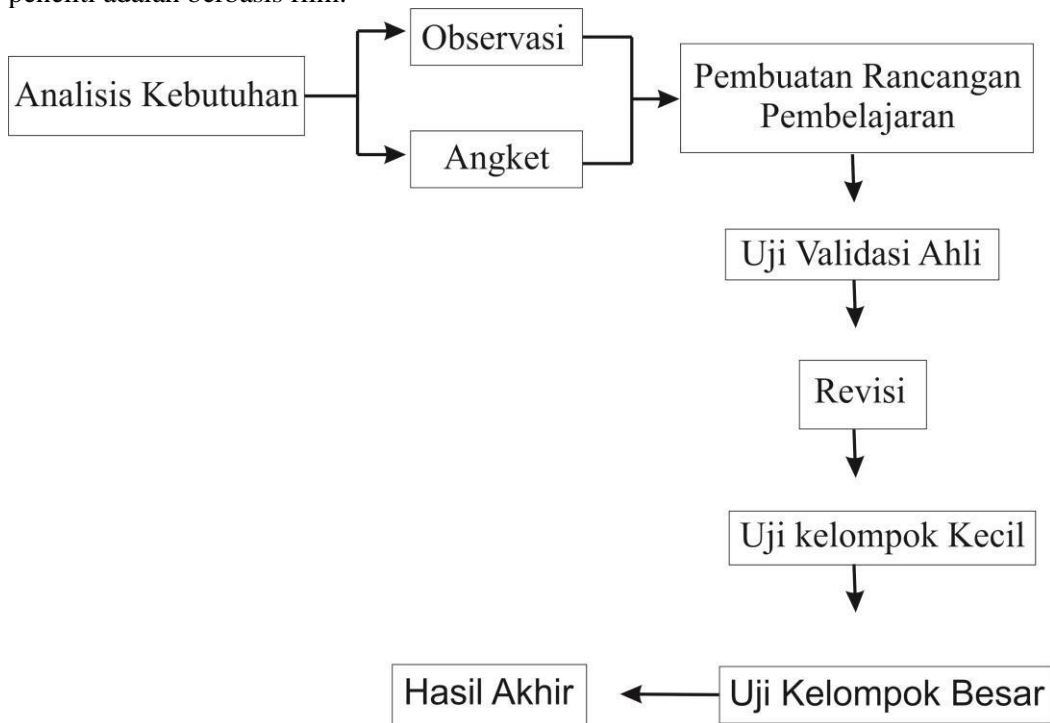
Ada beberapa alasan mengapa film dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah, 1) karena film bersifat umum dan semua orang mengetahui 2) film lebih mudah di pahami 3) ceritanya cenderung lebih menonjolkan kehidupan sehari-hari. Film juga dapat membantu siswa lebih cepat menangkap pelajaran di bandingkan dengan hanya membaca buku, oleh

karena itu film Grave of the Fireflies adalah film yang mengandung nyak sekali nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan pembealajaran, bukan hanya pembelajaran sejarah saja tetapi juga pembelajaran yang lain seperti karakter, moral dan lain sebagainya, Berbagai film-film yang terdapat amanat di dalamnya baik film masa-masa lampau maupun masa sekarang dapat diambil manfaat dan berbagai macam pembelajaran, termasuk anime Grave of the Fireflies yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti film Grave of the Fireflies sebagai bahan pembuatan skripsi yang berjudul “Analisis Film "Grave of the Fireflies" (1988) sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa dengan tema Sejarah Perang Dunia II ”.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan prosem pembelajaran. Metode pengembangan yang di gunakan adalah menggunakan metode pengembangan (research and development) Borg and Gall yang terdiri darilangkah yaitu : (1) melakukan penelitian dan pengumpulan data (2) melakukan perencanaan (3) melakukan uji lapangan (4) melakuakn revisi pembelajaran (5) melkukan uji lapangan (6) melkuakn uji lapangan (7) implementasi pembelajaran. Perencanaan pengambanagn pembalaaran yang di gunakan peneliti adalah berbasis film.



Gambar 01. Desain Alur Penelitian

Responden merupakan pihak-pihak yang terlibat pada penelitian dan pengemabnagn pembelajaran ini. Dalam penelitian kali ini terdapat responden penguji yaitu dosen pembimbing dan dosen penguji sebagai pendamping dalam penelitian pengembangan pembelajaran ini. Teknik pengumpulan data ayng di gunakan oleh peneliti adalah Obserfasi dan Angket. Observasi dilakukan denagn cara melihat langsung kondisi lapangan yang dilakukan dengan mengidentifikasi tempat atau objek sebagai tempat penelitian. Angket di gunakan sebagai proses pengumpulan data terkait penilaian produk yang akan di kemangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D., Nababan, S. A., Hardiyansyah, M. R., Kusbiantoro, D., Azis, A., & Darma, A. (2022). Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Quran. 114–119.
- Ii, B. A. B., Sejarah, A. P., & Sejarah, P. P. (n.d.). Nunuk Suryani dan leo Agung, Strategi Brlajar Mengajar, (Yogyakarta:Ombak, 2012), h. 136. 1 14. 1, 14–37.
- Pragmatis, D., & Idealis, K. E. (n.d.). PEMBELAJARAN SEJARAH DI SEKOLAH : 9–17.
- Sejarah, K. (n.d.). Pengertian dan Konsep Sejarah. 1–29.
- Siswa, N., Ips, K. X., Kampar, S., & Tengah, K. (2022). INNOVATIVE : Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Implementasi Model Pembelajaran Discovery Based Learning Berbasis VR Makam Syekh Burhanuddin Pada Pembelajaran Sejarah Guna Menumbuhkan Sikap. 2(13), 690–695.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. Jurnal Bioedukasi, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>